

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

. Masa perkembangan remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan bagi para orang tua, guru dan masyarakat sekitarnya. Perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja tidak hanya berupa fisiknya namun meliputi aspek sosial, emosional, psikis, intelektual serta religiusitasnya.

Dengan hal tersebut, akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada penurunan kualitas karakter remaja di Indonesia ini. Karakter juga bisa disebut dengan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Jadi peran akhlak sangatlah penting bagi manusia. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiannya sebagai makhluk yang paling mulia.

Akhlak yang baik secara umum dapat dibentuk dalam diri setiap individu, karena Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk berakhlak mulia dan menjauhkan akhlak yang buruk. Akhlak dapat dibentuk dari asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Pembinaan yang harus dilakukan salah satunya dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang ada dalam pemerintahan untuk saling membangun pendidikan yang berkarakter.

Berbicara mengenai kebijakan, Pemerintah Indonesia harus mampu merencanakan serta merealisasikan kebijakan-kebijakan positif berkenaan dengan pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek. Sesuai dengan Undang-undang Nomer 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam hal ini, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Diantara nilai-nilai karakter terpenting yang harus ditanamkan adalah nilai religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. Tanggung jawab orang tua dalam memberikan dan menanamkan nilai-nilai religius terhadap anggota keluarganya akan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan religiusitas anggota

¹ Undang Undang Republik Indonesia (UU-RI) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pdf. hal.4.

keluarganya terutama bagi anak sendiri. Peran orang tua inilah yang memberikan kontribusi besar dalam penanaman nilai religius karena sebagian banyak waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Selain lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peran dalam penanaman nilai religius dalam diri siswa. Sejalan dengan fungsi dan perannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga.

Lembaga pendidikan (sekolah) memberikan pertimbangan bimbingan kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas terutama dalam pendidikan agama, di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada siswa. Pendidikan agama dapat diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian, pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental-spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.

Sebagai guru pendidikan agama islam harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran agar menarik perhatian siswa sehingga mereka memiliki semangat untuk belajar materi yang terkait dengan agamanya dan tidak mudah terpengaruh dengan pengembangan teknologi yang bersifat negatif menurut ajaran agamanya. Memahami pendekatan dalam pembelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat guna, yaitu sesuai dengan tujuan materi, karakteristik anak didik, situasi dan kondisi yang di hadapi. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama islam diantaranya adalah

menyusun dan memilih strategi kegiatan pembelajaran sebagaimana strategi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri badas 1. Baik kegiatan yang ada didalam maupun diluar kelas.

Fathurrohman, selaku guru pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Badas, ketika dimintai pendapat mengenai strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, mengatakan sebagai berikut:

saya sebagai guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Badas ini mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap peserta didik, terutama dalam meningkatkan akhlakul karimah dan religiusitas siswa, dengan ini dalam pembelajaran saya memberi tambahan seperti mengawali pembelajaran dengan membaca do'a setelah itu, saya mewajibkan kepada semua siswa sebelum materi di mulai, untuk membaca surat Al fatihah, Al ikhlas, An Nash, Al falq dan Ayat kursi dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan do'a. Selain itu, selain menyampaikan materi saya menyelengi dengan praktik seperti pada materi fiqh siswa di wajibkan untuk melakukan praktik sholat, dsb.²

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan memberi judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa SMPN 1 Badas.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa SMPN 1 Badas?
- b. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa SMPN 1 Badas?

²Fathurrohman, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Badas. Senin 9 Oktober 2017.

- c. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan religiusitas siswa SMPN 1 Badas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang menjadi acuan dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa SMPN 1 Badas.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa SMPN 1 Badas.
- c. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan religiusitas siswa SMPN 1 Badas.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara :

1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan islam terutama mengenai strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan religiusitas siswa.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan nilai-nilai religius dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

b. Bagi pendidik (guru) PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi guru untuk menentukan strategi yang digunakan dalam meningkatkan religiusitas siswa.

c. Bagi peneliti

Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian pendidikan Islam yang mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan, tidak ada penelitian yang memiliki kajian secara khusus meneliti tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa, tetapi ada jurnal ilmiah yang memiliki kemiripan dengan penelitian penulis, diantaranya beberapa telaah pustakanya adalah:

1. Nur Azizah, yang berjudul *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal psikologi fakultas psikologi, Universitas Gadjah Mada.³ Hasil penelitian tersebut adalah siswa di SMPN 2 Gondowulung Bantul yang berlatar belakang pendidikan umum mempunyai rerata perilaku moral sebesar 122,87 dan rerata religiusitas sebesar 128,75. Sedangkan siswa berlatar belakang pendidikan agama mempunyai rerata perilaku moral sebesar 113,17 dan rerata religiusitas sebesar 129,83.
2. Tri Wijayanti, Sugiman, yang berjudul *keefektifan pendekatan CTL dan problem solving Ditinjau dari Prestasi Belajar Matematika dan Religiusitas Siswa*. Jurnal pythagoras: jurnal pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta.⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendekatan CTL efektif ditinjau dari prestasi belajar matematika dan religiusitas siswa, (2) pendekatan *problem solving* efektif ditinjau dari prestasibelajar matematika dan religiusitas siswa, dan (3) pendekatan CTL tidak lebih efektif dibandingkan pendekatan *problem solving* ditinjau dari prestasi belajar matematika dan religiusitas siswa.
3. Mia Fitriah Elkarimah, yang berjudul *Strategi pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Akidah “Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat”*. Jurnal program studi bahasa inggris,

³Nur Azizah, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, volume 33, No. 2, 1-16, ISSN: 0215-8884.(diakses 10 September 2017).

⁴Tri Wijayanti, Sugiman, *Keefektifan Pendekatan CTL dan Problem Solving Ditinjau dari Prestasi Belajar Matematika dan Religiusitas Siswa*. Jurnal pythagoras: jurnal pendidikan Matematika Volume 8 – Nomer 2, Desember 2013, (213-223), Universitas Negeri Yogyakarta. (diakses 10 September 2017).

Universitas Indraprasa PGRI Jakarta.⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PAI pada pembelajaran akidah secara umum meliputi : 1) Menyisipkan materi akidah yang terkait dengan pencegahan aliran sesat melalui mapel PAI di asistensi perdana (pendahuluan) atau sebelum pemberian materi. Substansinya adalah memberikan informasi atau pemahaman terkait adanya gerakan aliran-aliran yang sesat dan menyesatkan, kemudian disampaikan pula perihal kriterianya strategi perekrutannya, bahayanya, dan tips agar terhindar dari ajakannya. 2) pengajian akidah rutin selama 5 menit setelah sholat dzuhur berjamaah. 3) pembinaan akidah pada organisasi keagamaan siswa (rohis).

⁵Mia Fitriah Elkarimah, *Strategi pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Akidah "Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat"*. Jurnal program studi bahasa Inggris, Universitas Indraprasa PGRI Jakarta. Jurnal SAP Vol. 2 No. 1 Agustus 2017. (diakses 10 September 2017).